

## Edukasi Terapi Pencegahan TB dan Pemberian Bantuan Bagi Penderita TB Kurang Mampu di Kota Tarakan

Sulidah<sup>1</sup>, Ririn Ariyanti<sup>2</sup>, Haris<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Keperawatan, Universitas Borneo Tarakan

<sup>2</sup>Kebidanan, Universitas Borneo Tarakan

<sup>3</sup>Keperawatan, Politeknik Kalimantan Utara

---

**\*Corresponding Author**  
**(Ririn Ariyanti)**

Email: ririn\_ariyanti@borneo.ac.id  
Alamat: prodi kebidanan Universitas  
Borneo Tarakan Jl. Amal Lama No 1  
Tarakan

**History Artikel**

**Received:** 05-02-2023

**Accepted:** 29-06-2023

**Published:** 03-08-2023

**Abstrak.**

Tuberkulosis (TB) saat ini masih menjadi masalah kesehatan di negara berkembang. Tujuan penemuan dan penanggulangan TB dilakukan guna menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat TB. TB menjadi isu strategis nasional, sehingga muncul upaya agar masyarakat memiliki komitmen untuk mengobati dirinya sampai sembuh sehingga tidak menyebarkan TB kepada individu lain. Tujuan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan guna memberikan edukasi terapi pencegahan TB dan pemberian bantuan bagi penderita TB yang kurang mampu di kota Tarakan. Kegiatan dilaksanakan pada 24 Maret 2023 bertepatan dengan Hari TB Sedunia (HTBS) di berikan kepada penderita TB kurang mampu yang ada di kota Tarakan, setelah dilakukan pengabdian masyarakat ini terdapat peningkatan pengetahuan mengenai terapi pencegahan TB bagi penderita, Kasus TB membutuhkan penanganan yang lama dan merupakan infeksi menular, maka diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak dalam penganggulangan kasus tersebut.

**Kata Kunci:** edukasi, pencegahan, tuberkulosis

**Abstract**

Tuberculosis (TB) is still a health problem in developing countries. The purpose of TB discovery and treatment is to reduce morbidity and mortality from TB. TB has become a national strategic issue, so efforts have emerged so that people have a commitment to self-medication until they recover so they don't spread TB to other individuals. The purpose of this community service is carried out to provide education on TB prevention therapy and provide assistance for underprivileged TB sufferers in the city of Tarakan. The activity was carried out on March 24, 2023 to coincide with World TB Day (HTBS) which was given to underprivileged TB sufferers in the city of Tarakan, after this community service there was an increase in knowledge about TB prevention therapy for sufferers, TB cases require long treatment and are infection is contagious, it requires a strong commitment from all parties in handling the case.

**Keyword:** education; prevention ; tuberculosis

## Pendahuluan

Tuberkulosis (TB) saat ini masih menjadi masalah kesehatan di negara berkembang, TB merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan bakteri patogen *mycobacterium tuberculosis*, Indonesia merupakan negara penyumbang TB terbesar ketiga setelah Cina dan India (Sulidah, 2021). Berdasarkan Global TB Report 2021, diperkirakan kasus TB di Indonesia 824.000 kasus, namun pasien TBC yang berhasil ditemukan, diobati, dan dilaporkan ke dalam sistem informasi nasional hanya 393.323 (48%). Masih ada sekitar 52% kasus TBC yang belum ditemukan atau sudah ditemukan namun belum dilaporkan. Untuk kota Tarakan pada tahun 2022 ditemukan kasus TB SO 607 dan TB RO 14 (Dinkes Kota Tarakan, 2023).

Tujuan penemuan dan penanggulangan TB dilakukan guna menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat TB. TB menjadi isu strategis nasional, sehingga muncul upaya agar masyarakat memiliki komitmen untuk mengobati dirinya sampai sembuh sehingga tidak menyebarkan TB kepada individu lain yang kemudian dikenal dengan sebutan TOSS TB (Temukan dan Obati Sampai Sembuh Tuberkulosis (Pratiwi et al., 2020; Sari & Rachmawati, 2019). TB dapat dicegah dengan memberikan penjelasan kepada penderita untuk menjaga agar tidak terjadi droplet dari penderita kepada orang lain (Sari & Rachmawati, 2019).

Droplet yang mengandung bakteri patogen *mycobacterium tuberculosis* dapat bertahan di udara pada suhu kamar selama beberapa jam, dan akan menular kepada orang lain yang menghirup udara tersebut (Rahmaniati & Apriyani, 2018). Namun sayangnya kesadaran masyarakat masih rendah untuk melakukan pengobatan sesuai dengan yang sudah ditetapkan (Pratiwi et al., 2020). Tujuan pengobatan TB bukan hanya menyembuhkan penderita yang sudah terjangkit, tetapi juga mencegah agar orang yang tidak terinfeksi, ini adalah kunci untuk memutuskan mata rantai penularan

TB (Hapipah et al., 2021). WHO menyimpulkan TB menimbulkan dampak ekonomi kepada penderita, masyarakat dan bangsa. Penderita TB akan mengalami kerugian secara langsung maupun tidak langsung, hal ini disebabkan kebutuhan biaya berobat, perawatan dan pemenuhan kebutuhan lainnya (Sulidah & Haryanti Parman, 2017). Oleh karena itu perlunya dukungan dinas kesehatan, kader TB, komunitas pemberantas TB, pemerintah kota untuk bersama sama menyelesaikan memerangi masalah TB tersebut, pendampingan kader TB yang dilakukan secara konsisten dapat membantu penderita TB menjadi lebih patuh terhadap pengobatan yang dijalani (Majdawati & Inayati, 2021; Prasastin & Muhlshoh, 2022) mengingat kasus TB membutuhkan penanganan yang lama dan merupakan infeksi menular, maka diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak dalam penganggulangan kasus tersebut (Hapipah et al., 2021; Novita Kurniawati et al., 2019).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan kota Tarakan, Perkumpulan Pemberantas Tuberkulosis Indonesia (PPTI) di kota Tarakan terdapat sejumlah pasien yang memiliki ekonomi lemah, hal ini tentu saja akan lebih menyulitkan keluarga karena dengan menderita TB akan berdampak pada ekonomi tersebut dan di tambah dengan kondisinya yang kurang mampu, untuk mengatasi masalah tersebut maka penulis bekerja sama dengan PPTI, Stop TB Partnership Indonesia (STPI), Dinas Kesehatan Kota Tarakan beserta pemerintah kota mengadakan edukasi terapi pencegahan TB dan pemberian bantuan bagi penderita TB yang kurang mampu di kota Tarakan.

## Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 24 Maret 2023. Pengabdian masyarakat ini di mulai dengan melakukan analisis situasi sampai tahap evaluasi. Bentuk kegiatan ini berupa edukasi terapi pencegahan TB dan pemberian bantuan bagi penderita TB yang

kurang mampu. Peserta pada pengabdian masyarakat ini adalah penderita TB yang kurang mampu yang tersebar di kota Tarakan dan telah dilakukan pendataan berjumlah 16 penderita.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tiga tahapan yakni pra kegiatan, kegiatan dan monitoring evaluasi. Pada tahap pra kegiatan yakni melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Tarakan, PPTI, SPTI, melakukan pendataan penderita TB yang akan di ikut sertakan dalam kegiatan tersebut serta mempersiapkan tempat pelaksanaan kegiatan dan penggalangan dana bantuan yang akan di berikan kepada penderita TB kurang mampu. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan, kegiatan pengabdian masyarakat ini di lakukan di Kota Tarakan dimana pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan secara *door to door* kepada penderita TB, kegiatan ini di awali dengan edukasi terapi pencegahan TB, kemudian memberikan paket bantuan kepada penderita TB kurang mampu.

Tahap monitoring evaluasi dilakukan oleh tim dimana dengan melihat melihat apakah sasaran yang telah di rencanakan sebelumnya telah mendapatkan edukasi dan bantuan.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di laksanakan pada tanggal 24 Maret 2023 bertepatan dengan Hari TB Sedunia (HTBS) di Kota Tarakan. Kegiatan ini di awali dengan melakukan pendataan mengenai penderita TB yang kurang mampu bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Tarakan, PPTI dan SPTI, berdasarkan data yang di peroleh terdapat 3 (tiga) penderita di kelurahan Pantai Amal, 3 (tiga) penderita di kelurahan Selumit Pantai, 2 (dua) penderita di kelurahan Kampung 1 Skip, 3 (tiga)

penderita di kelurahan Karang Balik, 2 (dua) penderita di kelurahan Pamusian, 2 (dua) penderita di kelurahan Sebengkok dan 1 (satu) penderita di kelurahan Karang Anyar.

Tim pengabdian masyarakat mempersiapkan paket bantuan berupa beras, sembako, susu, telur dan uang tunai yang akan di berikan kepada penderita TB kurang mampu, seperti terlihat pada gambar 1



Gambar 1. Persiapan pemberian bantuan

Untuk menjangkau penderita TB kurang mampu yang tersebar di 7 (tujuh) kelurahan, maka tim pengabdian masyarakat membagi menjadi 3 (tiga) kelompok berdasarkan area yang akan di lakukan. Tim pengabdian masyarakat menyiapkan media edukasi berisi leaflet dan memberikan edukasi secara langsung kepada penderita TB tentang terapi pencegahan TB dimana penderita harus menuntaskan pengobatan yang telah di tetapkan. Tim pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan PPTI Kota Tarakan, kader TB SPTI Kota Tarakan, Pemerintah Kota Tarakan, Dinas Kesehatan Kota Tarakan serta Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Jusuf SK Kota Tarakan. Pada gambar 2 terlihat tim yang bekerja dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.



Gambar 2. Tim kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 5. Edukasi dan pemberian bantuan

Pemberian edukasi terapi pencegahan TB dan pemberian bantuan dilakukan kerumah rumah penderita, terlihat pada gambar 3, 4 dan 5 proses edukasi dan pemberian bantuan kepada penderita TB kurang mampu di Kota Tarakan.



Gambar 3. Edukasi dan pemberian bantuan



Gambar 4. Edukasi dan pemberian bantuan

Dalam pengabdian masyarakat ini terdapat 2 (dua) penderita yang tidak berada di tempat karena 1 (satu) sedang bekerja di laut sebagai petani rumput laut, dan 1 (satu) orang sedang mengambil obat di puskesmas, namun edukasi dan pemberian bantuan tetap di berikan kepada keluarga penderita yang berada dirumah. Pengetahuan saat berpengaruh terhadap prilaku kesehatan dan kepatuhan seseorang terhadap aturan yang seharusnya berlaku (Hafandi & Ariyanti, 2020). Hal ini dapat terlihat ada 1 (satu) penderita TB SO yang ketika hari tersebut seharusnya jadwal pengambilan obat di puskesmas namun penderita tidak mengambil obat tersebut dan berencana akan mudik lebaran ke pulau Sulawesi selama 1 (satu) bulan tanpa membawa obat. Penderita beralasan bahwa sudah 2 (dua) bulan meminum obat tersebut namun penderita belum merasakan perubahan kearah yang lebih baik, namun setelah di berikan edukasi oleh tim pengabdian masyarakat penderita TB dapat memahami bahwa kepatuhan dalam meminum obat dapat membantu pengobatan menjadi lebih baik dan dapat mencegah penuran TB kepada anggota keluarga yang lain . Hal ini tentu saja menjadi perhatian semua bersama dimana perlu peningkatan pengetahuan mengenai terapi pencegahan TB untuk meningkatkan kepatuhan

penderita terhadap pengobatan TB yang di jalani.

## Kesimpulan

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan terdapat peningkatan pengetahuan penderita TB mengenai terapi pencegahan TB. Kasus TB membutuhkan penanganan yang lama dan merupakan infeksi menular, maka diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak dalam penganggulangan kasus tersebut.

Tim penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Dinas Kesehatan Kota Tarakan, Rumah Sakit Umum Daerah Jusuf SK Kota Tarakan, Pemerintah Kota Tarakan, PPTI Kota Tarakan dan SPTI Kota Tarakan yang telah berkoordinasi dalam melakukan pengabdian masyarakat ini sehingga berjalan dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Dinkes Kota Tarakan. (2023). *Angka Temuan Kasus Tb Di Kota Tarakan*.
- Hafandi, Z., & Ariyanti, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Physical Distancing Di Tarakan. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 8(2), 102–111. <https://doi.org/10.36998/jkmm.v8i2.102>
- Hapipah, H., Istianah, I., Arifin, Z., & Hadi, I. (2021). Edukasi Etika Batuk Yang Benar Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tb Paru Di Dusun Aik Nyet Lombok Barat. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(2).
- Majdawati, A., & Inayati, I. (2021). Optimalisasi Germas Melalui Kader 'Aisyiyah Dalam Program Eliminasi Tuberculosis Paska Terapi Tb. *Jurnal Abdinus: Jurnal Pengabdian*
- Nusantara*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.29407/Ja.V5i1.15547>
- Novita Kurniawati, D., Murti Kumala Dewi, T., Febiana, T., Rahmawati Sulistyningtyas, A., Darmawati, S., & Norma Ethica, S. (2019). Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Dalam Upaya Monitoring Penyakit Tuberculosis Melalui Praktik Pembangunan Kesehatan Masyarakat (Ppkm) Di Puskesmas Lamper Tengah Semarang Tahun 2019 Implementation Of Community Service In Tuberculosis Disease Monitoring Through Community Health Development Practices (Ppkm) In Central Lamper Health Center. *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, 2019. <http://prosiding.unimus.ac.id>
- Prasastin, O. V., & Muhlshoh, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Akses Informasi Kesehatan Dan Status Gizi Pada Penderita Tb Paru Melalui Media Digitalisasi Sobat Tb Dan N-Tb Di Desa Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kab. Karanganyar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(4), 1026–1034. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i4.4359>
- Pratiwi, I. N., Ni'mah, L., & Dewi, L. C. (2020). Pemberdayaan Kader Dan Keluarga Dalam Upaya Perbaikan Perubahan Fisik Penderita Tuberculosis Melalui Latihan Pernapasan. *Abimanyu: Journal Of Community Engagement*, 1(1).
- Rahmaniati, R., & Apriyani, N. (2018). Sosialisasi Pencegahan Penyakit Tbc Untuk Masyarakat Flamboyant Bawah Di Kota Palangka Raya. *Pengabdianmu*, 3(1).
- Sari, N. P., & Rachmawati, A. S. (2019). Pendidikan Kesehatan Tuberculosis "Toss Tb (Temukan Obati Sampai

Sembuh)." *Jurnal Abdimas Umtas*,  
2(1).

Sulidah. (2021). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pengendalian Tuberkulosis Di Wilayah Pesisir Melalui " Program Ketuk Pintu." *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 4(1).

Sulidah, & Haryanti Parman, D. (2017). Pemberdayaan Survivor Tb Dalam Program Dots. *Jurnal Medika Respati*, 12.